

# AL-'ADL

Jurnal Studi Ilmu Hukum Islam dan Pranata Sosial

SK. Ketua STAIN Kdi No: 37 Tahun 2011

Zakat Sebagai Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat  
*L. M. Harafah*

Pendekatan Fenomenologis dalam Studi Islam  
*Husain Insawan*

Kebijakan Penanaman Modal dalam Rangka Otonomi Daerah  
*Kamaruddin*

Al-Amtsal Al-Mu'iniin  
*Muh. Daming K.*

Kepemimpinan Perempuan (Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis)  
*St. Halimang*

Analisis Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam pada Jurusan Syaria'h  
STAIN Sultan Qaimuddin Kendari  
*Wahyudin Maguni*

Poging: Suatu Permulaan Pelaksanaan Kejahatan  
*Sriwaty Sakkirang*

Metode Penetapan Hukum (Istinbāt) dalam Madzhab Hanafiah  
dan Jumhur Fuqaha  
*Ipandang*

Dampak Hukum Upaya Pemberantasan Pungli di Pelabuhan  
*Asrianto Zainal*

Pasar dalam Islam  
*Mashur Malaka*

Permintaan dan Penawaran Uang dalam Ekonomi Islam  
*Ummi Kalsum*

Tentang Amandemen Konstitusi Indonesia (UUD 1945)  
*Ahmadi*

Strategi Pengelolaan Kerusakan Taman Hutan Raya (TAHURA) Nipa-Nipa  
di Kota Kendari  
*La Sensu*



JURUSAN SYARIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN QAIMUDDIN KENDARI  
2011

**STRUKTUR PENGELOLA**  
(SK Ketua STAIN Kdi. No: 37 Tahun 2011)

**Penanggung Jawab**

Dr. H. Nur Alim, M.Pd

**Pengarah**

Drs. Abdul Kadir, M.Pd

**Pemimpin Redaksi**

Dr Husain Insawan, M.Ag

**Redaktur Pelaksana**

Dra. Beti Mulu, M.Pd.I

Muh. Ikhsan, M. Ag

Dr Muhammad Hadi, M.HI

**Desain Grafis dan Fotografer**

Muh. Asrianto Zainal, SH., M.Hum

Sriwati Sakkirang, SH., MH

**Tata Usaha/Publikasi**

Jaswan, S.Pd.I

Elvisnawati, S.IP

**AL-'ADL** adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Jurusan Syariah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Al-'Adl secara spesifik mempublikasi tulisan ilmiah baik naskah ilmiah maupun hasil penelitian yang berorientasi pada masalah hukum Islam dan pranata sosial serta kajian keislaman lainnya. Dewan redaksi berkenan menerima berbagai tulisan ilmiah dari dosen di dalam dan di luar Perguruan Tinggi Agama Islam se-Indonesia yang relevan dengan misi jurnal, maksimal 15 halaman dan ukuran 1,5 spasi.

**Diterbitkan Oleh**

Jurusan Syari'ah STAIN Kendari

**Dicetak Oleh :**

CV Quantum Sinergi Utama

Jl. Balai Kota III No. 55-A Kota Kendari

Telp. (0401) 3005300 - 3000165 HP 081342226000

**Alamat Redaksi :**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kendari

Telp./Fax. (0401) 3193710

## DAFTAR ISI

<b>Struktur Pengelola</b> .....	ii
<b>Pengantar</b> .....	iii
<b>Pedoman Transliterasi</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Zakat Sebagai Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat</b>	
L. M. Harafah .....	1 - 20
<b>Pendekatan Fenomenologis dalam Studi Islam</b>	
Husain Insawan .....	21 - 33
<b>Kebijakan Penanaman Modal dalam Rangka Otonomi Daerah</b>	
Kamaruddin .....	34 - 45
<b>Al-Amtsal Al-Mu'miniin</b>	
Muh. Daming K. ....	46 - 56
<b>Kepemimpinan Perempuan (Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis)</b>	
St. Halimang .....	57 - 75
<b>Analisis Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam pada Jurusan Syari'ah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari</b>	
Wahyudin Maguni .....	76 - 100
<b>Poging: Suatu Permulaan Pelaksanaan Kejahatan</b>	
Sriwaty Sakkirang .....	101 - 115
<b>Metode Penetapan Hukum (<i>Istinbāt</i>) dalam Madzhab Hanafiah dan Jumahur Fuqaha</b>	
Ipandang .....	116 - 132
<b>Dampak Hukum Upaya Pemberantasan Pungli di Pelabuhan</b>	
Asrianto Zainal .....	133 - 142

<b>Pasar dalam Islam</b>	
Mashur Malaka .....	143 - 152
<b>Permintaan dan Penawaran Uang dalam Ekonomi Islam</b>	
Ummi Kalsum .....	153 - 166
<b>Tentang Amandemen Konstitusi Indonesia (UUD 1945)</b>	
Ahmadi .....	167 - 176
<b>Strategi Pengelolaan Kerusakan Taman Hutan Raya (TAHURA) Nipa-Nipa di Kota Kendari</b>	
La Sensus .....	177 - 191

## AL-AMTSAL AL-MU'MINIIN

Muh. Daming K.

### Abstrak

Al-Quran tidak hanya mengandung aturan hukum, pesan moral pendidikan, etika sosial kemasyarakatan, dan berita-berita saja, tetapi juga memiliki kisah-kisah yang cukup fantastis yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup di dunia dan di akhirat. Kisah-kisah yang fantastis dan menghebohkan secara ubudiyah tersebut dikenal dengan istilah *al-Amts al*. Al-Amts yang dikaji pada bagian ini adalah *al-Amts al-Mu'minin*. Untuk memahami *amtsal* dimaksud, maka akan diketengahkan tentang pengertian, bentuk-bentuk, makna, manfaat, dan hikmah penggunaan *amtsal*. *Amts al* dalam kajian ini berkenaan dengan *amts al-mu'minin*.

Kata kunci: kisah fantastis, metafora, hikmah, dan kemukjizatan

### Abstract

Al-Quran does not only contain the rule of law, the moral message of education, social ethics, and news only, but also has enough stories fantastic that can be used as a lesson of life in the world and the Hereafter. The stories are fantastic and horrendous in ubudiyah is known as *al-Amts al*. Al-Amts are reviewed in this section is *al-Amts al-Mu'minin*. To understand *amtsal* referred to, so will be presented on the definition, the forms, meanings, benefits, and the wisdom behind the use *amtsal*. *Amts al* in this study with regard to *al-mu'minin amtsal*.

Keywords: fantastic stories, metaphors, wisdom, and miracles

### A. Latar Belakang

Salah satu aspek keindahan retorika al-Qur'an *amtsal* adalah perumpamaan-perumpamaan-Nya. Al-Qur'an tidak hanya membicarakan kehidupan dunia yang di indra, tetapi juga memuat kehidupan dan hakikat lain yang memiliki makna dan tujuan ideal yang tidak dapat di indra dan berada di luar pemikiran akal manusia. Pembicaraan yang terakhir ini dituangkan dalam bentuk kata yang indah, mempesona dan mudah dipahami, yang dirangkai dalam untaian perumpamaan dengan sesuatu yang telah diketahui secara yakin yang dinamai *tamsil* (perumpamaan) itu.

Kata-kata *matsal* digunakan pula untuk menunjukkan arti "*keadaan*" dan "*kisah*" yang menakjubkan. Dengan pengertian inilah ditafsirkan kata-kata *matsal* dalam sejumlah besar ayat-ayat al-Qur'an. Seperti dalam QS. Muhammad (47): 15:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى .. ﴿١٧﴾

(apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya,

Maksudnya kisah dan sifat surga sangat mengagumkan. Al-qur'an memuat mengandung banyak perumpamaan bagi manusia, agar manusia dapat menagmbil pelajaran. QS. Az-Zumar (39): 27

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

Sesungguhnya Telah kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran Ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

Oleh karena itu pada kesempatan ini saya mencoba membahas tentang amtsal al-Qur'an.

## B. Permasalahan

Dalam makalah ini akan dibahas tentang *amtsal* al-mu'minin namun didahului dengan pengertian, bentuk-bentuk, makna, manfaat, dan hikmah penggunaan *amtsal*.

## C. Pembahasan

### 1. Pengertian *Amtsals*

Menurut Manna al-Qhaththan bahwa kata *Amtsals* merupakan bentuk jamak dari *matsal*. Yang bermakna jumlah suatu perkara dan kadang-kadang bermakna perilaku, qisash Atau sesuatu sifat yang aneh atau sesuatu yang menakjubkan.<sup>54</sup>

Arraghib berpendapat bahwa lafadz *mitsal* bermakna *berdiri/berposisi* yang bentuk jamaknya adalah *Mutsul*. Dalam kamus Lisanul Arab, Ibnu al-Mandzur menulis lafadz *mitsal*, *matsil*, itu seperti lafadz *mitsal* yang jamaknya *Amtsals* bermakna sesuatu yang dijadikan atau di dudukan persis dengan sesuatu yang

<sup>54</sup> Muhammad Abdul Wahab Abdul Latief ,1994, *Mausu'ah al-Amtsals al-Quraniyyah* Kairo:Maktabah al-Adab juz 1,hal.41

lainnya.<sup>55</sup> Terkadang juga lafadz mitsal bermakna ibrah artinya pelajaran, sebagaimana dalam al-Quran surat az-Zukhruf ayat 56 Allah berfirman:

فجعلناهم سلفا ومثلا للآخرين

Dan Kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang kemudian

Lafadz *matsalan* dalam ayat di atas bermakna *ibrah* (pelajaran) yang bisa di tauladani oleh orang-orang sesudahnya dan juga bermakna ayat (tanda kekuasaan), dalam surat al-Zukhruf ayat 57 Allah berfirman :

ان هو عبد اتعنا عليه وجعلناه مثلا لبنى اسرائيل

Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil

Menurut al- Qaththan *Amtsals* adalah penyerupaan sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain dengan tujuan yang sama yaitu pengisah dalam hal ini Allah SWT menyerupakan sesuatu dengan aslinya.<sup>56</sup> Ibnu Qayyim mendefinisikan :

تشبيه شيء بشيء في حكمه وتقريب المعقول من المحسوس او احد المحسوسين من الاخر واعتبار احدهما بالآخر

Menyerupakan sesuatu dengan sesuatu lainnya dalam hukum mendekatkan yang rasional kepada yang indrawi atau salah satu dari indra dengan yang lainnya karena adanya kemiripan<sup>57</sup>

## 2. Bentuk-bentuk *Amtsals* dalam al-Quran

Imam as-Suyuti dalam al-Itqan membagi bentuk -bentuk *amtsal* menjadi 2 bentuk:

a. *مظهر مصرح به* Yaitu *amtsal* yang langsung secara dzahir menggunakan kata *مثل* seperti dalam surat al-Baqarah ayat 17 :

مثلهم كمثل الذي استوقد نار افلما اضاءت ما حوله ذهب الله بنورهم وتركهم في ظلمات لا يبصرون

<sup>55</sup> Ibnu Mandzur , 1997 , *Lisanul Arab, Libanon*: Dar as-Shagir, jilid ke 11, hal 611-612

<sup>56</sup> Manna al-Qaththan , 2002, *al-Mabahist fi Ulum al-Quran* terjm. Annurofiq, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, hal.354

<sup>57</sup> Muhammad Abdul Wahab Abdul Latief ,1994, *Mausu'ah al-Amtsals al-Quraniyyah* Kairo:Maktabah al-Adab juz 1,hal.

Terjemahnya:

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.<sup>58</sup>

Dalam ayat di atas Allah membuat dua perumpamaan orang-orang munafik dengan api dan hujan Ibnu Abbas R.A berkata” dalam ayat tersebut Allah mengumpamakan orang-orang munafik dengan mendapatkan kemuliaan dengan mereka masuk islam sehingga mereka dapat menikahi kaum muslimin, menerima warisan dan memperoleh bagian hasil perang. Tetapi ketika mereka mati dan Allah mencabut kemuliaan mereka seperti api yang di padamkan (kehilangan cahaya) dan mereka di siksa dengan siksaan yang pedih di akhirat”<sup>59</sup> Orang-orang munafik juga seperti orang yang di timpa hujan lebat yang di iringi dengan guruh, gelap gulita dan kilat mereka menyumbat telinga mereka dengan jari orang-orang munafik ketika mereka di perintah Allah melalui al-Quran mereka tidak menerima karena hati mereka tertutup kemunafikan.

- b. *كامنة* Yaitu *amtsal* yang tidak secara langsung menggunakan lafadz *مثل* tetapi dengan menunjukan makna-makna yang indah, menarik, singkat dan padat dalam redaksinya dan mempunyai pengaruh tersendiri bila di pindahkan kepada yang serupa / mirip dengannya<sup>60</sup> Contoh Ayat - ayat yang senada dengan ungkapan “sebaik- baiknya perkara adalah yang tidak berlebihan, adil dan seimbang” ada 4 ayat yang semakna dengan ungkapan tersebut dalam al-Quran :

1 Dalam surat al-Baqarah/2: 68

قال انه يقول انها بقرة لا فارض ولا بكر عوان بين ذلك

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu<sup>61</sup>

2. Dalam surat al-Isra/17: 29

ولا تجعل يدك مغلولة الى عنقك ولا تبسطها كل البسط

<sup>58</sup>Departemen agama RI, al-Qur'an dan terjemahnya ( Jakarta: 2000)., h. 11

<sup>59</sup> As-Suyuti, 1999. *al-Itqan fi Ulumi al-Quran* Damaskus: Muassasah al-kutub as-

Tsaqofiyah

<sup>60</sup> Manna al-Qaththan *al-Mabahist fi Ulum al-Quran* terj. Annurofiq 2006, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, hal. 385

<sup>61</sup>Departemen agama *op.cit.*, h. 21

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya<sup>62</sup>

### 3. Dalam surat al-Furqon/25:67

والذين اذا انفقوا لم يسرفوا ولم يقتروا وكان بين ذلك قواما

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian<sup>63</sup>

### 4. Dalam surat al-Isra/17: 110

ولا تجهر بصلاتك ولا تخافت بها وابتغ بين ذلك سبيلا

Terjemahnya:

janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu<sup>64</sup>

### 3. Makna-makna yang Terkandung dalam *Amts'al* al-Quran

Abdulah as-Syahatah mengatakan bahwasanya dalam *amts'al* mengandung banyak makna yaitu:

- a. Targhib (pemikatan/bujukan) yaitu membujuk bagi orang yang diberi matsal (pembaca) supaya melaksanakannya contoh ketika Allah membuat perumpamaan orang yang menginfakan jiwa atau hartanya di jalan Allah akan mendapatkan 700 kali pahala dari yang telah ia infakan dengan orang yang menanam sebiji gandum (padi) yang mana dari biji tersebut akan tumbuh 7 tangkai yang setiap tangkainya berbuah seratus biji sehingga dari satu benih biji menghasilkan 700 biji .sebagaimana firmanNya dalam surat al-Baqarah ayat 261:

مثل الذين ينفقون اموالهم في سبيل الله كمثل حبة اُنبتت سبع سنابل في كل سنبلة مائة حبة والله يضاعف لمن يشاء والله واسع عليم

Terjemahnya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat

<sup>62</sup>Ibid., h. 428

<sup>63</sup>Ibid., h 568

<sup>64</sup>Ibid.,h. 440

gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui<sup>65</sup>

- b. Tanfir (Menjadikan jera) yaitu menjadikan jera orang yang di beri matsal bahwa perbuatan yang terkandung dalam matsal tersebut adalah perbuatan yang jelek dan harus di tinggalkan serta yang melaksanakannya akan mendapat balasan yang setimpal. Seperti perumpamaan Allah tentang orang yang suka menceritakan kejelekan-kejelekan (ghibah) orang lain dengan seseorang yang memakan daging orang yang di bicarakanNya .Sebagaimana firmanNya dalam surat al-Hujurat/49:12 :

ولا يغتب بعضكم بعضا أيحب أحدكم أن يأكل لحم أخيه ميتا فكرهتموه واتقوا الله ان الله  
تواب الرحيم

dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang<sup>66</sup>

- c. Madh (pujian) yaitu Allah memuji orang/perbuatan yang dilaksanakan dalam tamtsil seperti Allah memberikan pujian kepada para sahabat nabi yang mempunyai sifat keras terhadap orang-orang kafir, tetapi kasih sayang sesama mereka, suka melaksanakan perintah Allah SWT dengan sujud dan ruku demi mencari karunia dan keridhaanNya .Sebagaimana firmanNya dalam surat al-Fath/ 48: 29

محمد رسول الله والذين معه أشيداء على الكفار رحماء بينهم تراهم ركعاً سجدًا يبغون  
فضلاً من الله ورضوانا سيماهم في وجوههم من أثر السجود ذلك مثلهم في التوراة  
ومثلهم في الإنجيل كزرع أخرج شطأه فآزره فاستغلظ فاستوى على سوقه يعجب الزراع  
ليغيظ بهم الكفار وعد الله الذين آمنوا وعملوا الصالحات منهم مغفرة وأجرًا عظيمًا

Terjemahnya:

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaanNya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus

<sup>65</sup>Ibid., h. 65

<sup>66</sup>Ibid.,h. 845

di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar<sup>67</sup>

- d. Mengandung pribahasa-pribahasa yang indah yang berisikan pepatah-pepatah seperti dalam bentuk matsal kaminah dan mursalah

#### 4. Manfaat menggunakan *Amtsals* dalam al-Quran

Allah SWT membuat *amtsal* (perumpamaan-perumpamaan) dalam al-Quran untuk merangsang potensi akal manusia sehingga akal yang merupakan anugerah dari-Nya yang sangat berharga dapat difungsikan secara maksimal dan proporsional untuk berfikir, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Hasyr/59: 21

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir<sup>68</sup>

Karena itu, salah satu ciri orang yang berilmu ('alim) adalah orang yang dapat membaca dan memahami perumpamaan-perumpamaan itu. Allah SWT Sebagaimana firmanNya dalam surat al-Ankabut/ 29: 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Terjemahnya:

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu<sup>69</sup>

Imam As-Suyuthi dalam Mukhtashar Al-Itqan fi 'ulum Al-Qur'an menuturkan salah satu tujuan *amtsal* al-Qur'an ialah untuk:

"menyerupakan sesuatu yang tidak jelas dengan yang jelas, yang ghaib dengan yang nyata. Konteks perumpamaan ini pun beraneka ragam, ada yang pujian, kecaman, penghormatan, penghinaan, perintah, larangan dan lain sebagainya"<sup>70</sup>

<sup>67</sup>Ibid., 843

<sup>68</sup>Ibid., h.919

<sup>69</sup>Ibid, h. 632

<sup>70</sup>Imam As-Suyuthi, Mukhtashar Al-Itqan fi 'ulum Al-Qur'an (Damaskus: Muassasah al-kutub as-Tsaqofiyah, 1999),h., 129

Adapun tujuan lain dibuatnya beberapa *amtsal* dalam al-Qur'an agar manusia mau melakukan kajian terhadap kandungan Al-Qur'an, baik yang berkaitan dengan ekosistem, ekologi, astronomi, anatomi, teologi, biologi, sosiologi dan ilmu-ilmu lain termasuk untuk mengambil pelajaran dari kejadian yang dialami oleh umat-umat yang lampau. Semua ini adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah setelah melihat keagungan dan kekuasaan-Nya. Dengan adanya beberapa ayat-ayat *amtsal*, maka pesan-pesan Allah yang suci akan menjadi lebih jelas, sebagaimana perkataan hikmah :

بالمثال يتضح المقال

"Dengan *mitsal* (contoh dan perumpamaan) perkataan akan menjadi jelas"

Dari sini jelas penggambaran orang beriman dan orang kafir Sebagaimana firman Allah QS. Huud/11: 24

□ مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصْمَرَ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka Tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?<sup>71</sup>

Ayat ini menggambarkan dua perumpamaan yakni orang kafir di gambarkan sebagai orang buta dan tuli, sedang orang beriman digambarkan sebagai orang yang dapat melihat serta dapat mendengar Perbedaan keduanya bagaikan hitam dan putih saling bertolak belakang. Inti perbedaannya adalah orang kafir adalah orang yang mengkufuri, mengingkari dan tidak mempercayai eksistensi Allah atau orang yang menyekutukan ke Esaan Allah, tingkah lakunya mengarah kepada kedzaliman, kemaksiatan, kedurhakaan, karena mereka tidak menggunakan ayat-ayat Allah sebagai landasan dan falsafah hidup.

Adapun orang mukmin adalah orang yang beriman meyakini lahir batin akan ke Esaan Allah dengan segala keMahakuasaan-Nya serta mempercayai dan mengimani kerasulan Muhammad, termasuk mempercayai segala yang diberikan

<sup>71</sup>Departemen agama RI. *Op.cit.*, h. 330

oleh beliau. Dalam kehidupan sehari-hari, orang mukmin senantiasa berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai landasan hidupnya. Demikian perbandingan antara orang kafir dengan orang mukmin. Melalui kepercayaan lahir dan batin (keyakinan) mereka, mereka mampu memetik hikmah amtsal yang terkandung di dalam al-Qur'an. Hikmah-hikmah tersebut diantaranya sebagai berikut. Hikmah yang terkandung dalam amtsal al-Quran mempunyai keterkaitan dengan makna dan tujuan amtsal dalam al-Quran sehingga menghasilkan hikmah-hikmah yang dapat di ambil daripadanya oleh umat islam dalam mempelajari kandungan al-Quran Diantara hikmah amtsal yaitu:

- a. Melahirkan sesuatu yang dapat dipahami dengan akal dalam bentuk rupa yang dapat dirasakan oleh panca indera, lalu mudah diterima oleh akal, lantaran makna-makna yang dapat dipahamkan dengan akal tidaklah tetap di dalam ingatan, terkecuali apabila dituangkan dalam bentuk yang dapat dirasakan yang dekat kepada paham. Contoh dalam QS.al-Baqarah (2):264

Terjemahnya;

*"hai orang-orang yang beriman jangan kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu, dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan)si penerima, seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia karena dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan..."<sup>72</sup>*

- b. Mengungkap hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang jauh dari pikiran seperti mengemukakan sesuatu yang dekat pada pikiran. Contohnya, QS.al-Baqarah (2): 275.

Terjemahnya:

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"<sup>73</sup>*

<sup>72</sup>Ibid., h. 66

<sup>73</sup>Ibid., h. 69

- c. Mengumpulkan makna yang indah dalam suatu ibarat yang pendek (atau ungkapan metafora) yang terdapat pada *amtsal kaminah* dan *amtsal mursalah*.
- d. Mendorong orang yang diberi *matsal* (objek yang diumpamakan) untuk berbuat sesuai dengan isi *matsal*, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. QS. Al-aqarah (2): 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُتْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي

كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةَ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Perumpamaan (naskah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui<sup>74</sup>

- e. Motivasi untuk menjauhi objek yang diumpamakan, di mana perumpamaan adalah sesuatu yang cenderung di benci. Contohnya Qs. Al-Hujarat/49:15  
Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.
- f. *Amtsals* lebih berbekas dalam jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasihat lebih kuat dalam memberikan peringatan dan lebih dapat memuaskan hati

#### D. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas bahwasanya *Amtsals* merupakan salah satu bentuk kebalaghahan al-Quran yang tiada bandingnya dan salah satu metode al-Quran dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi kemukjizatannya. *Amtsals* yang kata dasarnya *matsal* secara bahasa bisa bermakna ibrah, tanda kekuasaan dan sesuatu yang dijadikan atau di dudukan persis dengan sesuatu yang lainnya dan secara istilah Menurut al- Qaththan *Amtsals* adalah penyerupaan sesuatu keadaan dengan keadaan

<sup>74</sup> Ibid., h. 65

yang lain dengan tujuan yang sama yaitu pengisah dalam hal ini Allah SWT menyerupakan sesuatu dengan aslinya.

Menurut para Ahli tafsir di lihat dari bentuknya matsal terbagi kedalam tiga bagian yang kesemuanya itu mengandung makna, tujuan dan hikmah sebagaimana yang telah di jelaskan diatas yang perlu sekali di pelajari lalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Abdul Latif, Muhammad Abdul Wahab 1994. *Mausu'ah al-Amtsal al-Quran* Kairo: Maktabah al-Adab
- Depag RI *AlQuran dan Terjamahnya*, 2007 Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Al-Qaththan, Manna 2006. *Mabahist fi Ulumi al-Quran* (terj.)Aunurrafiq el- Mazani Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- \_\_\_\_\_ 2002. *Mabahist fi Ulumi al-Quran* Kairo:Maktabah Wahbah
- As-Suyuti, 1999. *al-Itqan fi Ulumi al-Quran* Damaskus: Muassasah al-kutub as-Tsaqofiyah
- Atief az- Zaini, Samih, 2000. *Mu'jam al- Amtsal fi al-Quran al-Karim* Kairo: Dar al-Kutub
- Ibnu Mandzur, Jamaluddin Muhammad bin Mukrim, 1997 *Lisan al Arab* Damaskus: Dar al-Fikri
- Ma'luf, Luis, 1952. *al-Munjid* Damaskus: Matba'ah al-Kasulikiyyah
- Muhammad Abdul Wahab Abdul Latief ,1994, *Mausu'ah al-Amtsal al-Quraniyyah* Kairo:Maktabah al-Adab juz 1
- Ibnu Mandzur, 1997, *Lisanul Arab, Libanon*: Dar as-Shagir, jilid ke 11,
- Muhammad Abdul Wahab Abdul Latief ,1994, *Mausu'ah al-Amtsal al-Quraniyyah* Kairo: Maktabah al-Adab juz 1